

Urgensi Lembaga Nirlaba Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Indonesia

Bakri
IAIN Sultan Amai Gorontalo
bakriewahid@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang urgensi lembaga nirlaba islam dalam memberdayakan masyarakat miskin di Indonesia, mengetahui strategi penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, dana kemanusiaan, infaq terikat (CSR), dan tebar hewan kurban yang dilaksanakan oleh lembaga Dompot Dhuafa, mengetahui implementasi sistem manajemen mutu, audit internal, manajemen sumber daya manusia pada lembaga Dompot Dhuafa serta mengetahui kiprah lembaga Dompot Dhuafa dalam aliansi strategis bidang advokasi dan dunia internasional. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentas, dengan teknik analisis data deskriptif dengan cara melaksanakan reduksi data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, peran lembaga Dompot Dhuafa terbatas pada bidang ekonomi berbasis pertanian, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan sosial. Kedua, strategi penghimpunan dana (fund raising) zakat, infaq, sedekah, dana kemanusiaan, infaq terikat (CSR), dan tebar hewan kurban yang dilaksanakan yaitu : strategi retail, strategi kemitraan korporasi, strategi kerja sama dengan lembaga internasional, strategi digital marketing, banking channel, strategi Mitra Pengelola Zakat, strategi marketing communication, strategi layanan donator, strategi direct marketing, strategi donors relation management, strategi kampanye menggunakan figur dan tokoh publik dan strategi kampanye tematik. Ketiga, sistem manajemen mutu yang diimplementasikan Dompot Dhuafa berbasis ISO 9001 : 2008 yang berada dibawah pengawasan divisi Quality Management System. Keempat, terdapat divisi internal audit yang bertugas membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang di-review kepada semua tingkatan manajemen. Kelima, manajemen sumber daya manusia Dompot Dhuafa dilakukan oleh divisi Human Capital yang berfungsi untuk melaksanakan recruitment, training and development, industrial relation, dan compensation benefit. Proses rekrutmen SDM dilakukan melalui jalur reguler dan Management Trainee (MT). Rekrutmen reguler dilakukan untuk memenuhi kebutuhan SDM sesuai struktur organisasi. Rekrutmen MT dilakukan untuk tujuan regenerasi amil dengan program training selama delapan bulan, terdiri dari training in class, on the job training, dan ujian. Keenam, kiprah dalam aliansi strategis bidang advokasi berupa bantuan advokasi bagi rakyat kecil yang berada di wilayah konflik dan kiprah di dunia internasional berupa bantuan pangan untuk para pengungsi Suriah, bantuan bagi korban tragedi kemanusiaan di Palestina, di Mesir, dan bencana di Filipina dan negara lainnya.

Keywords : Nirlaba Islam, Dompot Dhuafa, Pemberdayaan, Masyarakat Miskin.

1. Latar Belakang Masalah

Beberapa akar permasalahan kemiskinan di Indonesia antara lain laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat, laju pertumbuhan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan, tingkat pendidikan penduduk yang rendah, dan lain sebagainya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan membangun kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat secara produktif. Di Indonesia saat ini terdapat lembaga swadaya masyarakat nasional yang memiliki misi untuk membangun kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan secara produktif dan menyempurnakan kualitas pelayanan masyarakat melalui keunggulan sumber daya manusia yaitu Dompot Dhuafa. Lembaga nasional ini telah banyak melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan misi tersebut melalui pelaksanaan program di setiap wilayah ICD (Integrated Community Development) atau lebih dikenal dengan desa binaan. Berbagai program Dompot Dhuafa ini berbasis pemberdayaan masyarakat demi mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Dalam sebuah press release yang disiarkan oleh Dompot Dhuafa pada hari rabu tanggal 10 februari 2016, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini saat Acara Dompot Dhuafa Public Expose 2016 di Wisma Antara Jakarta menyatakan bahwa jumlah penerima manfaat program lembaga kemanusiaan Dompot Dhuafa (Dompot Dhuafa Filantropi) selama tahun 2015 mencapai 1 juta jiwa. Sebanyak 91,37% dari total jumlah penerima tersebut tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Sisanya tersebar di 17 negara.

Ahmad Juwaini juga memaparkan hasil riset keberhasilan pengurangan kemiskinan para penerima manfaat program. Riset yang dilakukan lembaga Social Investment Indonesia (SII) dan Divisi Penelitian dan Pengembangan Dompot Dhuafa ini mengungkapkan, dari 100% jumlah penerima manfaat miskin pada tahun 2012, mampu berkurang 44% pada tahun 2015. "Riset ini dilakukan terhadap 420 responden penerima manfaat program ekonomi Dompot Dhuafa di 5 daerah. Dari jumlah responden tersebut, sebanyak 78% berstatus miskin dan 16% berstatus rawan miskin," ujar Ahmad Juwaini.

2. Literatur Review

Definisi Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Pengertian miskin menurut para mufasir antara lain sebagai berikut:

1. Al-Maraghi (1969:142). Miskin adalah orang yang tidak mempunyai sesuatu, sehingga kekurangan makan dan pakaian.
2. Jalal al-Din Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Jalal al-Din 'Abd al-Rahman bin Abi Bakr al-Suyuth (tt:230). Miskin adalah orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhannya.
3. Mahmud bin 'Umar al-Zamarksyart al-Khawarizm (1997:33). Miskin adalah seorang yang selalu tidak bisa apa apa terhadap orang lain karena tidak mempunyai sesuatu.
4. Muhammad Rasyid Ridha (t.t:368). Miskin adalah orang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya.

Penjelasan dari sebagian para mufasir tersebut pada intinya adalah sama, yaitu orang miskin adalah orang yang mempunyai kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya untuk keperluan sehari-hari dalam hidupnya. Orang miskin adalah orang yang mempunyai pekerjaan tetap, namun tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Dalam bahasa Indonesia sering ada istilah fakir dan miskin. Kata faqir berasal dari kata faqara “orang yang patah tulang belakangnya”. Orang faqir adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, untuk kebutuhan sehari-hari tidak mencukupi.

Cara Menanggulangi Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan dalam konsep Islam sebagai berikut:

A. Pemberian Makanan

Pemberian makanan yang dimaksud adalah dengan kata nuth'im, yuth'imun, dan tha'am. Ketiga kata tersebut sama berasal dari huruf tha', 'ain, dan lam yang berarti terus menerus berbunyi dalam merasakan sedikit demi sedikit. Kata ath'ama bentuk fi'il madhi dengan tambahan satu huruf hamzah berarti memberi makan dan kata tha'am merupakan isim mashdar dari tha'ima. Sedang kata nuth'im dan yuth'imun adalah merupakan fi'il mudhari' dari ath'ama yuth'imu. Dasar dari pemberian makanan ini adalah jawaban dari orang – orang yang berdosa dalam Q.S: Al-Muddatsir /74: 44

وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾

Artinya : Dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin,

Hal tersebut menunjukkan bahwa memberi makan kepada orang miskin termasuk salah satu alternatif dalam rangka memikirkan dan menanggulangi kemiskinan itu. Pemberian makanan kepada orang miskin dengan cara member makanan yang disukai dari orang yang memberi itu. Dengan kata lain seseorang yang memberi makanan kepada orang miskin tidak sekedar memberi makanan seenaknya, namun sesuai dengan apa yang ia sukai. Jadi kalau ada seseorang yang memberi makanan kepada orang miskin hanya karena layu atau sudah busuk, sehingga makanan tersebut diberikan hanya karena ia sendiri tidak suka tidak dibenarkan oleh agama.

Dasar ketentuan ini adalah Q.S. al-Insan /76: 8

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾

Artinya : Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan

Untuk menggalakkan kebaikan dalam rangka memberi makan kepada orang-orang miskin, Islam memberikan konsep perlu adanya dorongan dan anjuran untuk terlaksananya pemberian makan kepada orang-orang miskin.

a. Infak

Infak termasuk salah satu alternatif untuk menanggulangi kemiskinan. Dasarnya adalah Q.S: al-Baqarah 2:177

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّابِقِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالْبِاسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾﴾

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan

shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

Berdasarkan ayat 177 tersebut, menunjukkan bahwa berinfak, secara umum berupa harta benda. Syarat-syarat yang diinfakkan adalah: khair, hubb dan thayyibat, maksudnya adalah bahwa harta benda yang diinfakkan itu harus sesuatu yang disenangi menurut penglihatan dan perasaan, disenangi karena mulia dan baik serta dalam keadaan halal.

b. Zakat

Zakat juga termasuk salah satu alternatif untuk menanggulangi kemiskinan. Dasarnya adalah Q.S.: Al-Taubah/9: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Zakat itu membersihkan manusia dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda dan menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda.

c. Sedekah

Sedekah juga termasuk salah satu alternatif untuk menanggulangi kemiskinan. Dasarnya adalah Q.S.: An Nisaa/4: 114

لَا حَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya : Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan barangsiapa yang berbuat demikian Karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar.

d. Wakaf

Wakaf juga termasuk salah satu alternatif untuk menanggulangi kemiskinan. Dasarnya adalah Q.S.: Ali Imron/3: 92

لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya :Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya

B. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Harry (2004:1-3), konsep pemberdayaan mulai tampak ke permukaan sekitar dekade 1970-an, dan terus berkembang sepanjang dekade 1980-an hingga 1990-an (akhir abad ke-20). Kemunculan konsep ini hampir bersamaan dengan aliran-aliran, seperti Eksistensialisme, Fenomologi, dan Personalisme. Disusul kemudian dengan gelombang pemikiran Neo-marxisme, Freudianisme, termasuk didalamnya aliran - aliran Strukturalisme dan sosiologi kritik sekolah Frankurt. Bermunculan konsep-konsep seperti elite, kekuasaan, anti kemapanan (anti-establishment), gerakan populis, anti struktur, legitimasi, ideology, pembebasan, dan civil society.

Konsep pemberdayaan dapat dipandang sebagai bagian atau sejalan dengan aliran yang muncul pada paruh abad ke – 20 yang lebih dikenal sebagai aliran postmodernisme. Aliran ini menitikberatkan pada sikap dan pendapat yang berorientasi pada jargon antisisitem, antistruktur, dan anti determininisme yang diaplikasikan pada dunia kekuasaan. Munculnya konsep pemberdayaan akibat dari reaksi terhadap alam pemikiran, tata-masyarakat dan tata-budaya sebelumnya yang berkembang di suatu negara.

Pada awal gerakan modern. Konsep pemberdayaan bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Pada hakikatnya, proses pemberdayaan dapat dipandang sebagai depowerment dari sistem kekuasaan yang mutlak-absolut (intelektual, religius, politik, ekonomi dan militer). Konsep ini digantikan oleh sistem baru yang berlandaskan idiil manusia dan kemanusiaan (humanisme). Doktrin konsep ini sama dengan aliran fenomologi, eksistensialisme, dan personalisme yang menolak segala bentuk power yang bermuara hanya pada proses dehumanisasi eksistensi manusia. Demikian juga aliran neo-marxis, freudianisme, sosiologi kritik, yang menolak industrialisasi, kapitalisme dan teknologi. Mereka beralasan bahwa ketiga hal diatas dapat mematikan manusia dan kemanusiaan. Aliran ini bercita-cita untuk dapat menemukan sistem yang sepenuhnya berpihak kepada manusia dan kemanusiaan.

Sosiologi struktural fungsionalis Parson menyatakan bahwa konsep power dalam masyarakat adalah variable jumlah. Menurut perspektif tersebut, power masyarakat adalah kekuatan anggota masyarakat secara keseluruhan yang disebut tujuan kolektif (misalnya dalam pembangunan ekonomi). Logikannya pemberdayaan masyarakat miskin dapat dicapai bila ditunjang oleh adanya struktur sosial yang tidak berpengaruh negative terhadap kekuasaan (powerful). Dengan pengertian lain kelompok miskin dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan dan kemandirian sehingga dapat berperan sebagai agen pembangunan. Hal inilah yang oleh Schumaccker disebut Pemberdayaan.

Pemberdayaan akan menjadi masalah bila secara konseptual bersifat Zero- Sum, maksudnya proses pemberdayaan itu dibarengi oleh adanya power kelompok terhadap kelompok lainnya. Weber mendefinisikan Power sebagai kemampuan seseorang/individu/kelompok untuk mewujudkan keinginannya, kendati pun terpaksa menentang lainnya, jika keadaan seperti itu, istilah pemberdayaan yang disamakan dengan power harus dinegosiasikan sebagai strategi untuk mengadakan reformasi sosial.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.

Kekuasaan sering dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian tersebut, kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial, karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah dengan pemahaman kekuasaan seperti ini maka pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja kata bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Edi Suharto (2005:57-60), apabila pemberdayaan dilihat dari faktor tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan maka dapat di ketahui bahwa :

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah, kekuasaan disini diartikan bukan hanya kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal dan pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan.
- e. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal, dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang-barang serta jasa.
- g. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan, sebagai sebuah tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pengertian pemberdayaan sebagai sebuah tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Dalam visi pemberdayaan masyarakat semua masalah dan cita kemasyarakatan menjadi tugas masyarakat dan semua masalah kesejahteraan warga masyarakat dipecahkan dan diatasi sendiri oleh masyarakat (Noeng Muhadjir, 2000:63). Konsep pemberdayaan (empowerment), mengandung niat dan visi bahwa

yang kuat bukan melemahkan yang lemah, melainkan membantu agar masing-masing dapat mandiri dan berkembang menuju keunggulan. Motivasi untuk mandiri dan menjadi unggul terutama harus tumbuh dari dalam, bukan tumbuh karena bantuan pihak lain. Kerja keras bervisi dan upaya belajar berkelanjutan untuk mandiri dan upaya menjadi unggul perlu menjadi bagian dari kehidupan setiap anak bangsa.

Untuk menumbuh-kembangkan kemandirian menurut Noeng Muhadjir (2000:94) diperlukan upaya pembenahan : Pertama, kesadaran ganda perlu ditumbuhkan menjadi kesadaran tunggal. Kedua, menumbuh-kembangkan community based sosiety. Ketiga, membuat rakyat termotivasi untuk terbuka terhadap dunia global, sekaligus mampu bekerja keras dengan visi ke depan, mempunyai tekad yang mandiri sebagai bangsa ataupun individu, menuju keunggulan. Keempat, menyadari keseluruhan hak dan kewajiban manusia sebagai warga dunia dan warga negara. Kelima, mengembangkan public policy menjadi social policy.

c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam literatur pembangunan, konsep pemberdayaan memiliki perspektif yang lebih luas, yakni pembagian kekuasaan yang adil (equitable sharing of Power) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan (Pranarka, 1996:63).

Esrom Aritonang (2001:12) menambahkan, pemberdayaan sebagai usaha mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya) potensi, sumber daya masyarakat agar membela diri.

Sementara itu, Koesnadi Hardja Soemantri (1995:61) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup.

Pada akhir-akhir ini di Indonesia pemberdayaan merupakan suatu wacana strategis yang sangat populer karena seringnya kata itu diucapkan oleh pemimpin dan cendekiawan Indonesia dalam wacana pembangunan. Jika tidak dibarengi dengan tindakan kongrit ditengah masyarakat, wacana pembangunan yang di usung dengan wacana pemberdayaan hanya akan berhenti pada sebatas tingkat wacana politik, tanpa memiliki makna yang berarti bagi masyarakat Indonesia.

Untuk mengantisipasi hal tersebut Ginandjar Kartasasmita (1996:145) menyebutkan tiga tahapan yang perlu dilakukan:

- ✚ Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (anabling) titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dalam membangun daya yaitu mendorong (encourage) memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.
- ✚ Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Penguatan ini melalui langkah-langkah nyata dan menyangkut berbagai penyediaan, berbagai masukan (input) dan berbagai peluang (opportunities) membuat mereka menjadi berdaya yaitu peningkatan taraf pendidikan, informasi dan lapangan kerja.
- ✚ Ketiga, memberdayakan mengandung arti melindungi dan membela kepentingan yang lemah agar tidak bertambah lemah menghadapi yang kuat. Dengan demikian yang dibutuhkan adalah adanya upaya-upaya riil untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah.

Moeljarto (1995:68) melihat model pemberdayaan masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus diletakan pada masyarakat sendiri.

- b. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang ada untuk mencapai kebutuhannya.
- c. Mentoleransi variasi lokal sehingga sifatnya amat fleksibel dan menyesuaikan diri dengan kondisi lokal.
- d. Menekankan pada proses sosial learning.
- e. Proses pembentukan jaringan antara birikrasi dan LSM, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri.

Tujuan dari pengembangan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup (Edi Suharto, 2005:4):

- a. Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
- b. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.
- c. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pengembangan masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial antara lain (T. Sumarnonugroho, 1991: 71):

- a. Kemampuan masyarakat mengenal masalah mereka sendiri.
- b. Keinginan dan ikut sertanya masyarakat untuk mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah.
- c. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menemukan beberapa hal sebagai berikut :

A. Peran Dompot Dhuafa Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Bidang Ekonomi

1. Pertanian Sehat Indonesia (PSI)

Pertanian Sehat Indonesia hadir sejak Juni 1999 dengan cikal bakal bernama Laboratorium Biologi Dompot Dhuafa Republika. Kegiatan utama lembaga ini adalah meneliti dan mengembangkan sarana produksi pertanian tepat guna untuk membantu petani. Proses pengembangan usaha tidak hanya memasarkan hasil-hasil penelitian laboratorium, tetapi juga melakukan pemasaran hasil panen petani dampingan, di antaranya beras sehat bebas residu pestisida.

Pemberdayaan Petani

Untuk sasaran program didasarkan pada dua kriteria. Sasaran utamanya adalah petani miskin (dhuafa) dengan ciri umum memiliki lahan maksimum 0,25 hektare atau berpenghasilan per hari kurang dari atau sama dengan Rp 20.000,-. Selain itu, kondisi rumah (milik sendiri / sewa / kontrak) kurang layak dan kepemilikan harta (peralatan hidup) terbatas, dideskripsikan dengan indeks rumah. Kriteria lain adalah penilaian (kesepakatan) dari masyarakat setempat bahwa yang bersangkutan terkategori miskin. Sedangkan sasaran antaranya adalah pihak yang tidak terkategori prioritas tetapi memiliki potensi untuk mendorong semangat para petani miskin untuk lebih semangat mengikuti program.

Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha yang dilakukan oleh PSI merupakan upaya penguatan lembaga dalam rangka kemandirian. PSI pun membentuk Divisi Pemasaran dan Distribusi yang diberi tugas mengelola produk - produk yang telah dihasilkan oleh lembaga, baik yang bersifat barang maupun jasa hingga bisa dipergunakan konsumen.

Untuk meningkatkan jumlah pemakai produk yang dipasarkan PSI, membuat pasar baru adalah salah satu terobosannya. Produk-produk tersebut di antaranya: beras SAE (Sehat, Aman, Enak), Vitura, Virexi, OFER (kompos berkualitas), TOP SOIL (media tanam), PASTI (insektisida hayati) dan benih pepaya calina. Sedangkan produk-produk Jasa yang dipasarkan dan ditangani oleh PSI, di antaranya adalah pelatihan pertanian berbasis pertanian sehat (ramah lingkungan), konsultasi bidang pertanian, serta pengelolaan kerja sama penelitian dan pengembangan.

Penguatan Kapasitas

PSI Dompot Dhuafa membuat “Gerakan Selamatkan Sawah Rakyat: Ikhtiar Wujudkan Ketahanan Pangan Indonesia”. Gerakan ini merupakan program ketahanan pangan masyarakat dalam bentuk gerakan penyelamatan sawah masyarakat dari alih fungsi lahan melalui proses pembelian sawah dan/atau pencetakan sawah baru serta menjaga dan meningkatkan produktivitas dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Karya Masyarakat Mandiri

Berdiri sejak 2000, PT Karya Masyarakat Mandiri atau yang lebih dikenal dengan nama Masyarakat Mandiri (MM). Kelahiran MM berawal dari program pemberdayaan DD, terutama pemberdayaan ekonomi, dalam bentuk bantuan permodalan perorangan dan pembangunan jaringan ekonomi umat dengan pendirian Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

Kegiatan pemandirian masyarakat merupakan fokus utama kegiatan MM dengan cara melakukan pendampingan kepada komunitas sasaran sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan.

3. Kerja Sama Korporasi

No	Program	Lokasi	Mitra
1	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi dan Kegiatan Konservasi	Cideurum dan Ciherang Pondok Bogor	PT TIRTA INVESTAMA (AQUA)
2	Warung Anak Sehat (WAS)	Jakarta, Sukabumi, Lebak, dan Nusa Tenggara Barat	SARI HUSADA
3	Pengembangan Klaster Pengolahan Ikan Kering Pulau Pasaran	Lampung Timur	
4	Pemberdayaan Petani Cabai	Lampung Selatan dan Cianjur Selatan	
5	Yang Muda Yang Mandiri untuk Pemuda Pengangguran dan Putus Sekolah	Warakas, Jakarta Utara dan Ciputat Pamulang	QATAR CHARITY

4. Kampoeng Ternak Nusantara

Kampoeng Ternak Nusantara (KTN) dibentuk pada 1 Juni 2005. Sebagai lembaga, Kampoeng Ternak memvisikan dirinya sebagai yang terdepan dalam bisnis peternakan berbasis pemberdayaan masyarakat. Kampoeng Ternak Nusantara menjalankan 4 (empat) program, yaitu: sentra ternak, bank ternak, klaster mandiri dan kerjasama CSR.

Wilayah ke empat program tersebut tersebar di 10 provinsi dan 14 kabupaten/kota. Lokasi program berada di Provinsi Nanggro Aceh Darussalam (NAD), Sumatera Utara, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan.

B. Peran Dompot Dhuafa Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Bidang Pendidikan

1. SMART Ekselensia Indonesia

merupakan sekolah bebas biaya, berasrama dan berakselerasi untuk SMP dan SMA selama 5 tahun. Diresmikan pada 29 Juli 2004 dengan lokasi di Jalan Raya Parung KM 42 Kab. Bogor, Jawa Barat. Siswanya berasal dari seluruh penjuru tanah air, dengan potensi intelektual tinggi namun memiliki keterbatasan finansial. Input SMART Ekselensia Indonesia berasal dari siswa lulusan SD/ sederajat yang telah menjalani berbagai tahap seleksi.

SMART menjalin kemitraan dengan Diaspora Kanada. Bentuk kemitraan yang dijalin adalah menciptakan program “Diaspora Online Conversation Class”. Program ini untuk melatih siswa SMART dalam berbahasa Inggris. Setiap Diaspora yang terlibat akan dipasangkan dengan seorang siswa atau siswa yang tergabung dalam kelompok kecil dengan didampingi seorang guru yang bertindak sebagai fasilitator. Setelah itu, mereka akan melakukan pertemuan dan percakapan rutin dengan topik yang telah ditentukan sebelumnya melalui chat software.

Kurikulum yang diterapkan di SMART merupakan kurikulum yang memadukan sistem pendidikan sekolah dan sistem pendidikan asrama. Sementara untuk pembelajaran, SMART tidak hanya terpaku dengan cara – cara konvensional berupa ceramah di kelas, tapi setiap aktivitas berupa kegiatan di luar sekolah, kunjungan, atau mengikuti perlombaan.

2. Sekolah Semen Cibinong

SSC merupakan sekolah yang diwakafkan PT Holcim Indonesia kepada Dompot Dhuafa pada 23 Agustus 2011. Semula namanya Sekolah Semen Cibinong. Saat ini berada di bawah manajemen SMART Ekselensia Indonesia. TK (1978), SD (1976), dan SMP (1978).

3. SMART Insan Kamil & Al Syukro Universal

SMART Insan Kamil merupakan salah satu sekolah filial SMART Ekselensia Indonesia di bawah naungan SMART Wara Sosial–Dompot Dhuafa. Selain SMART Insan Kamil di Sukabumi, terdapat sekolah lainya yang juga merupakan sekolah filial SMART Ekselensia Indonesia, yakni Sekolah Al-Syukro Universal Ciputat.

Keseriusan para pendidik dalam mendampingi siswa menghadapi Ujian Nasional membuahkan hasil yang gemilang. Nilai rata-rata tertinggi pada Ujian Nasional 9.2, dan beberapa siswa SMART Insan Kamil memperoleh nilai 100 untuk mata pelajaran Matematika. Pada tahun pertama wisuda siswa, SMP SMART Insan Kamil mampu meluluskan 100 persen siswanya dalam Ujian Nasional.

Demikian pula dengan Perguruan Islam Al-Syukro Ciputat. SMP Islam Al-Syukro Universal merupakan model pembangunan wakaf produktif Dompot Dhuafa dalam bidang pendidikan. Setiap jenjang pendidikan selalu mendapatkan nilai A dalam akreditasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan setempat. Perguruan Islam Al-Syukro Universal dipercaya sebagai tempat aplikasi Televisi Edukasi dari Pusat Teknologi dan Komunikasi Pendidikan.

4. Sekolah Guru Indonesia

SGI awalnya bernama Sekolah Guru Ekselensia Indonesia (SGEI) yang diresmikan pada 24 Oktober 2009. Kelahiran SGI adalah wujud komitmen Dompot Dhuafa dalam program pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru. SGEI merupakan produk inovasi program dari Makmal Pendidikan yang kemudian berekspansi menjadi jejaring divisi pendidikan Dompot Dhuafa yang dinamai Sekolah Guru Indonesia (SGI) pada 8 Februari 2012.

Mengikuti program SGI menjadi tantangan tersendiri, mengingat calon mahasiswa yang mau bergabung harus melewati beberapa tahap seleksi. Mereka yang kemudian terpilih dan siap mengikuti program SGI memiliki dua kompetensi, yakni kompetensi umum dan khusus. Kompetensi umum meliputi keterampilan pembelajaran, karakter pendidik dan kepemimpinan. Sedangkan kompetensi khusus yang didapatkan mahasiswa SGI adalah mampu menghasilkan tulisan berupa opini, berita dan feature.

C. Peran Dompot Dhuafa Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Bidang Kesehatan

1. Layanan Kesehatan Cuma-Cuma

Layanan Kesehatan Cuma-cuma didirikan sejak Oktober 2001 merupakan lembaga nonprofit jejaring Dompot Dhuafa khusus di bidang kesehatan yang melayani kaum dhuafa

secara paripurna melalui pengelolaan dana sosial masyarakat (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) dan dana sosial perusahaan. LKC memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma kepada peserta yang telah terverifikasi. Setiap calon penerima manfaat yang mendaftar ke LKC akan disurvei oleh tim. Jika lulus, maka akan diberikan kartu peserta yang berlaku selama satu tahun. Dengan adanya kartu peserta, penerima manfaat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama satu tahun tersebut.

2. Rumah Sehat Terpadu, Layanan Premium Seharga Nol Rupiah

Dompot Dhuafa melalui Yayasan Rumah Sehat Terpadu mendirikan pelayanan kesehatan tingkat rujukan yang memberikan pelayanan kesehatan tingkat rujukan sekelas rumah sakit. Layanan ini kemudian dinamakan RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa, yang diresmikan pada 4 Juli 2012. Selain fasilitas medis yang modern dan canggih dengan dukungan kalibrasi rutin setiap tahun, RST juga memiliki healing garden. Inilah sebuah rumah sakit yang dibangun dengan nilai-nilai kemanusiaan. Sebuah rumah sakit yang menghargai hak-hak kaum dhuafa untuk mendapatkan layanan kesehatan terbaik. Di sinilah orang sakit merasakan pengobatan yang holistik dari sisi medis dan spiritual.

D. Peran Dompot Dhuafa Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Bidang Pengembangan Sosial

1. Disaster Management Center

Disaster Management Center (DMC) adalah jejaring pelaksana program kebencanaan Dompot Dhuafa. Tugas pokok DMC adalah menjadi garda terdepan pengelolaan kebencanaan, baik dalam maupun luar negeri. Kebencanaan yang dimaksud adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Kebakaran juga termasuk dalam ranah penanganan DMC. Khusus pengelolaan bencana di luar negeri, dalam rangka diplomasi kemanusiaan, DMC menjadi tim kemanusiaan yang diutus untuk beberapa tujuan: memberikan bantuan pragmatis korban sesuai kebutuhan yang paling mendesak; membangun aliansi strategis dalam bentuk jaringan komunikasi dan kerja sama dengan lembaga internasional, regional, maupun lokal di kawasan bencana (hal ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan program jangka panjang dan strategis di lokasi bencana); serta meningkatkan hubungan koordinasi dengan perwakilan Pemerintahan Indonesia di negara tersebut.

2. Migrant Institute

Pemberdayaan buruh migran dirancang oleh MI diawali ketika mereka berada di negara penempatan atau masih bekerja di luar negeri. Mengikuti kelas keterampilan selama satu tahun, menjadi salah satu contoh programnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas diri para buruh migran Indonesia. Keterbatasan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri selama di perantauan difasilitasi dengan membuka kelas-kelas keterampilan berupa menjahit, bahasa Inggris, komputer, mengaji, dan tata rias.

Dalam program pemberdayaan eks buruh migran, MI menjalankan program pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan usaha. Yang sudah berlangsung seperti koperasi untuk buruh migran purna di daerah Jetis, Ponorogo, Jawa Timur. Jejaring serupa juga ada di kantong-kantong buruh migran di kota lainnya.

Migran Institute mengambil inisiatif untuk menjalankan sebuah program pengembangan kapasitas buruh migran dan keluarganya dengan menciptakan model kemandirian ekonomi Buruh Migran Indonesia (BMI) purna, khususnya BMI perempuan sehingga mampu memutus mata rantai kemiskinan bagi diri dan keluarganya agar mereka tidak berniat lagi bekerja di luar negeri.

Advokasi Buruh Migran

Selain pemberdayaan, MI juga melakukan program advokasi buruh migran Indonesia, baik sebelum keberangkatan, saat keberangkatan, maupun sebelum penempatan. Untuk advokasi, MI melakukan pendampingan untuk calon BMI, BMI, dan eks BMI, seperti masalah penipuan sebelum keberangkatan dan masa penempatan yang beragam jenis masalahnya. Untuk eks BMI, Migran Institute telah melakukan pendampingan agar mereka mendapatkan hak-haknya, salah satu haknya adalah klaim asuransi. MI aktif melakukan program Sosialisasi Crisis Center. Tujuannya untuk memaksimalkan advokasi kepada buruh migran.

Asuransi TKI

Sejak awal, MI berpendirian bahwa asuransi buruh migran tidak boleh dikelola oleh konsorsium. Asuransi yang dikelola konsorsium lebih banyak aspek bisnisnya dibandingkan aspek fungsinya sebagai instrument perlindungan buruh migran seperti yang diamanatkan undang-undang. MI menghendaki agar negara mengambil alih beban asuransi ini dengan skema dimasukkan dalam satu paket jaminan sosial nasional yang dikelola Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Semua ini dilakukan sebagai bentuk timbal jasa negara kepada TKI yang selama ini diagung-agungkan sebagai “Pahlawan Devisa”.

3. Lembaga Pelayan Masyarakat

Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) adalah jejaring pelaksana program layanan kepada mustahik. LPM memiliki program-program sebagai berikut:

1. Layanan Mustahik (Lamusta)

Lamusta adalah program regular divisi pendayagunaan LPM. Para mustahik atau penerima manfaat yang datang untuk meminta bantuan, dilayani dengan baik dan teliti agar mereka bias mendapatkan bantuan yang tepat sasaran. Bantuan tersebut teralokasi dalam bentuk bantuan rutin bagi asnaf fakir, miskin, mualaf, gharimin (orang yang terlilit hutang), fii sabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah), dan ibnu sabil (orang yang dalam perjalanan tidak memiliki bekal yang cukup).

2. Bimbingan Rohani Pasien (BRP)

BRP adalah program bimbingan rohani bagi pasien di rumah sakit dengan sentuhan-sentuhan agama. Bimbingan ini merupakan bagian integral dari bentuk pelayanan kesehatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan bio-psycho-sociospiritual yang komprehensif. Adapun mitra BRP di antaranya: RSUD Fatmawati, RSUD Tangerang, RSJ Soeharto Heerdjan, RS PMI Bogor, RST Dompot Dhuafa, RSUD Bekasi, dan Yayasan Galuh Bekasi.

3. Shelter Pasien

Shelter Pasien adalah program penyediaan tempat tinggal sementara bagi pasien dan keluarganya yang kesulitan mendapatkan hunian layak ketika menjalani proses pengobatan di RSCM dan sekitarnya. Pasien dalam program ini juga akan diberikan pembinaan rohani berupa pengajian, doa bersama, dan konsultasi kesehatan. Shelter Pasien saat ini memiliki 7 kamar pasien yang berlokasi di Jl. Kimia Gg. Avium RT 11/01 Pegangsaan Timur, Jakarta Pusat.

4. Bina Santri Lapas (BSL)

BSL adalah program pembinaan dalam bentuk dakwah komunitas bagi penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Saat ini, kegiatan santri terpusat di 5 Lapas Tangerang, 1 Lapas Paledang, dan 1 Lapas Gunung Sindur.

5. Program Tematik

Program Tematik adalah program turunan dari Lamusta dan memiliki beberapa macam atau tema program sesuai dengan kondisi permasalahan Mustahik. seperti Jaminan Makan, Bedah Rumah, Darurat Kemiskinan, dll

4. Program Semesta Hijau

Semesta Hijau memiliki tiga program kegiatan unggulan, yakni Sedekah Pohon, Air untuk Kehidupan dan Energi Terbarukan.

Sedekah Pohon

Sedekah Pohon adalah inisiatif Dompot Dhuafa untuk mengajak donatur dan masyarakat penerima manfaat untuk berkontribusi dalam upaya-upaya penghijauan, rehabilitasi lahan kritis dan kelestarian lingkungan.

Air untuk Kehidupan

Program Air untuk Kehidupan dirancang dan dikerjakan oleh Semesta Hijau Dompot Dhuafa untuk beberapa tujuan khusus, antara lain memberikan kemudahan akses air bersih untuk warga miskin di daerah rawan air (susah mendapatkan air). Berikutnya, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik material (berupa kesehatan, kebersihan) dan spiritual (peningkatan ibadah). Tujuan terakhir adalah membebaskan masyarakat dari beban komersialisasi air sehingga tidak harus mengeluarkan biaya banyak untuk mendapatkan air bersih. Penerima manfaat dari program Air untuk Kehidupan adalah masyarakat yang berada di wilayah yang rawan dan kekurangan air bersih.

Energi Terbarukan

Program energi terbarukan yang dibuat oleh Semesta Hijau memainkan peranan penting untuk memahamkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab dalam kerangka pengelolaan kemiskinan, meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan teknologi ramah lingkungan— tanpa emisi karbon—mikrohidro untuk mendapatkan sumber listrik dari potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan.

Penerima manfaat dari program energi terbarukan adalah masyarakat yang berada di wilayah yang tidak terjangkau asupan energi. Selain itu, mayoritas masyarakat tersebut adalah orang miskin atau dhuafa yang tidak mampu membiayai pengadaan energi dan terjangkau oleh energi.

5. Program Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa)

Corps Dai Dompot Dhuafa (CORDOFA) merupakan salah satu program Social Development Dompot Dhuafa yang dibentuk dalam upaya mewujudkan masyarakat dunia yang beradab melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berdasarkan kepada prinsip - prinsip Islam melalui peran Dai/Daiyah. Cordofa sebagai salah satu asosiasi dai/daiyah secara resmi dicanangkan pada tahun 2012 dengan melibatkan para juru dakwah dari berbagai organisasi masyarakat (ormas) Islam.

6. Program Barzah, Layanan Jenazah Gratis

Tim Badan Pemulasaran Jenazah (Barzah) Dompot Dhuafa. Sebagai badan layanan yang memfokuskan pemulasaran jenazah (dari memandikan hingga menguburkan) untuk umat Islam secara gratis bagi fakir miskin, tim Barzah justru merasakan bahwa tugas yang dikerjakan mulia dan begitu nikmat. Program yang mulai berjalan pada 2012 ini memiliki 4 program utama diantaranya adalah program Layanan Antar Jemput Jenazah Quick Respon, Pelatihan Pengurusan Jenazah, dan Santunan Paket Kain Kafan. Saat ini, Barzah memiliki layanan posko di sekitar Jabodetabek dan mampu melayani hingga ke seluruh provinsi di pulau Jawa,serta wilayah Lampung.

E. Strategi Dompot Dhuafa Dalam Penghimpunan Dana (Fund Raising) Zakat

Dalam kegiatan Fundraising, Dompot Dhuafa menghimpun dana dari sumber Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf dan dana sosial lainnya. Penghimpunan dana dilakukan oleh beberapa Direktorat dan jejaring sebagai berikut:

1. Dana sumber zakat: dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat
2. Dana sumber infak, sedekah, kemanusiaan, dan infak terikat (CSR) : dihimpun oleh Direktorat Penggalangan Sumber Daya (Resource Mobilization)

3. Dana sumber wakaf: dihimpun oleh Tabung Wakaf Indonesia
4. Dana sumber hewan kurban: dihimpun oleh Tebar Hewan Kurban (THK)

F. Strategi Dompot Dhuafa Dalam Penghimpunan Dana (Fund Raising) Infaq, Sedekah, Dana Kemanusiaan, dan Infaq Terikat (CSR)

Strategi Fundraising Infaq, Sedekah, Dana Kemanusiaan dan Infaq Terikat (CSR):

1. Retail (Infak Bebas dan Tematik): Kerjasama media (radio, majalah, Koran), media luar ruang (spanduk tol, spanduk jalan, billboard, brosur), Direct Fundraising melalui Direct Mail dan Email, Kerjasama Event dan Komunitas, serta special Project (Indonesia Berdaya).
2. Corporate: Penghimpunan Management dan Project Management dengan Kemitraan Korporasi.
3. International: Kerjasama Kelembagaan dengan Malaysia, Brunei, Qatar, New Zealand, Amerika, Hongkong, dan Jepang, Diaspora Relation dengan Korea Selatan, Qatar, Malaysia, Jepang dan Akuisisi Donasi Retail International.
4. Layanan Donatur: Call Center, Customer Service, Operator dan Penjemputan, Standarisasi Layanan, Caring Community & Customer Experience, Report Retail Donor, Report Corporate Donor, Electronic Channel, dan Survey Kepuasan Pelanggan.

G. Strategi Dompot Dhuafa Dalam Penghimpunan Dana (Fund Raising) Wakaf : Tabung Wakaf Indonesia

Fundraising atau penghimpunan Wakaf di Dompot Dhuafa memiliki beberapa strategi, diantaranya :

1. Marketing Communication: Media cetak, radio, televisi, online, media luar ruang
2. Direct Marketing: Counter Mall, Event Komunitas, Direct Mail/Email, Teledonasi
3. Donors Relation Management: Laporan konsolidasi donasi, Visitasi Donatur, SMS reminder, Email Reminder, Call Center Donasi
4. Kampanye Tematik Wakaf:
 - a. Wakaf Pro Cendekia : Wakaf produktif untuk Pendidikan
 - b. Wakaf Pro Hasanah : Wakaf produktif untuk Sosial & Pemberdayaan
 - c. Wakaf Pro Sehati : Wakaf produktif untuk Kesehatan

Penerimaan Wakaf Asset Besar periode 2001 – 2012 :

1. Klinik Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (2001, Rp2 Milyar)
2. Sekolah gratis SMART Ekselensia Indonesia (2004, Rp4,5 Milyar)
3. Wisma Muallaf (2008, Rp 1 Milyar)
4. Gedung Wardah dan Jannah, Villa Ilhami (Islamic Village), Karawaci-Tangerang (2009, Rp 6,5 Milyar)
5. Rumah Sakit Gratis – RS. Rumah Sehat Terpadu (2009-2012, Rp 50 Milyar)
6. Sekolah TK, SD, SMP Al Syukro Universal Ciputat (2010, Rp34 Milyar)
7. Sekolah TK, SD, SMP Semen Cibinong (HOLCIM), Narogong, Klapanunggal, Kab. Bogor (2011, Rp21 Milyar)

H. Strategi Dompot Dhuafa Dalam Penghimpunan Dana (Fund Raising) Tebar Hewan Kurban

Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa merupakan lembaga yang khusus mengelola penyediaan, penghimpunan, penyaluran, serta pendistribusian hewan kurban ke seluruh pelosok Indonesia, bahkan hingga ke luar negeri. Sebagai jejaring Dompot Dhuafa, THK ber visi mengangkat harkat hidup dan kemandirian masyarakat melalui pengembangan potensi peternakan kambing-domba dan sapi di Indonesia.

Untuk mempromosikan program THK, stasiun televisi nasional pun digandeng. TV One, ANTV, dan vivanews.com menjadi media partner kampanye Total Kurban di jalur udara sejak 1 Oktober 2013. Dan untuk menarik perhatian publik, THK menggandeng beberapa

figur publik dalam kampanye Total Kurban. Mereka yang dipilih adalah mantan Presiden B.J. Habibie, motivator Ippho Santosa, dan grup band Wali.

I. Sistem Manajemen Mutu Dompot Dhuafa

Quality Management System (QMS) adalah divisi di Dompot Dhuafa yang bertugas memelihara sistem dan dokumentasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) berbasis ISO 9001:2008. QMS bekerja sama dengan divisi terkait untuk mengidentifikasi, mendokumentasi, dan merevisi seluruh proses kerja dan interaksinya dalam lembaga serta kebijakan yang diperlukan oleh lembaga. Selain itu, QMS mensosialisasikan Sistem Manajemen Mutu agar bisa dipahami dan diterapkan oleh seluruh anggota organisasi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Divisi QMS diantaranya:

1. Training Awareness ISO: bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya implementasi Sistem Manajemen Mutu berbasis ISO;
2. Training Audit Internal;
3. Training Document Control;
4. Surveillance Audit: audit mutu untuk mempertahankan sertifikasi ISO yang diperoleh Dompot Dhuafa pada 2009.

J. Implementasi Audit Internal Dompot Dhuafa

Internal Audit membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang di-review kepada semua tingkatan manajemen. Dalam tugasnya, Internal Audit harus mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan meningkatkan kegiatan yang ada pada entitas tersebut.

Misi Internal Audit adalah terpenuhinya secara baik kepentingan entitas dan masyarakat pemetik manfaat (muzakki dan mustahik). Hal ini menjadi penting karena pada organisasi Dompot Dhuafa Filantropi, terdapat dan bertemu berbagai kepentingan, seperti kepentingan manajemen, amilin, dan masyarakat, yang seluruhnya berharap pada tujuan yang sama, yakni tercapainya organisasi sehat yang mampu berkembang secara wajar dan dapat menyejahterakan masyarakat terprogram serta dapat menunjang perekonomian nasional dengan sistem yang berkeadilan.

K. Manajemen Sumber Daya Manusia Dompot Dhuafa

Pengelolaan SDM atau amilin/amilat dilakukan oleh Divisi Human Capital. Adapun untuk jejaring dan cabang dilakukan oleh masing-masing bagian Human Resource Development. Untuk koordinasi dan sharing aktivitas kegiatan pengelolaan sumber daya manusia antara Dompot Dhuafa Filantropi dan jejaringnya, dilakukan dalam kegiatan Forum HRD yang diadakan minimal delapan kali dalam setahun bertempat di kantor pusat Dompot Dhuafa.

Kegiatan utama yang dilakukan Human Capital dalam pengelolaan sumber daya manusia di antaranya adalah recruitment, training and development, industrial relation, dan compensation benefit. Proses rekrutmen SDM dilakukan melalui jalur reguler dan Management Trainee (MT)

L. Kiprah Dompot Dhuafa Dalam Aliansi Strategis Bidang Advokasi

Bantuan untuk Rakyat Kecil

Kepedulian DD pada kaum dhuafa juga bagian kerja Departemen Advokasi. Bersama-sama elemen lainnya, Departemen Advokasi memberikan bantuan kepada petambak plasma yang berlokasi di Kampung Bratasena, Tulangbawang, Lampung yang mencapai 1.404 kepala keluarga. Selain itu, DD menyalurkan bahan pangan berupa beras dan air mineral untuk penduduk yang berada wilayah konflik di bumi Bratasena. Selain itu, Departemen Advokasi juga mendukung perjuangan petambak plasma Bratasena untuk lepas dari jerat utang dan monopoli perusahaan.

Tahun 2013 menjadi tonggak DD dalam membangun aliansi mengadvokasi RUU Ormas. Dalam advokasi RUU Ormas ini, DD tergabung dalam Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB) yang banyak terdiri dari LSM sekuler. Titik temunya dengan DD adalah dalam sisi kemanusiaan dan kepentingan bersama, yakni mencegah pemberangusan kebebasan berorganisasi dan berpendapat.

M. Kiprah Internasional Dompot Dhuafa

Konflik Politik di Suriah

Melalui Disaster Management Center (DMC), Dompot Dhuafa mendistribusikan bantuan pangan untuk para pengungsi Suriah di Gaziantep, Turki pada Maret 2013. Bantuan pangan ini diperuntukan bagi para pengungsi yang tinggal di kamp-kamp pengungsian akibat konflik politik yang mendera Suriah. Suriah berada dalam situasi yang mengerikan akibat krisis politik sejak Maret 2011. Bantuan yang didistribusikan diprioritaskan untuk anak-anak karena merekalah yang paling berat dalam menanggung derita.

Tragedi Kemanusiaan di Palestina

Dompot Dhuafa mendistribusikan bantuan kepada korban banjir di jalur Gaza, Palestina. Dalam penyaluran bantuan tersebut, Dompot Dhuafa bekerja sama dengan Palestine Welfare House (PWH). Menurut Abdillah Onin, mitra Dompot Dhuafa di Palestina, proses penyaluran bantuan difokuskan ke beberapa titik, di antaranya di Deirbalah-Gaza tengah, Gaza City, dan Jabalia-Gaza bagian utara. Para korban umumnya merupakan janda dan anak yatim yang berasal dari kaum dhuafa. Para korban menerima bantuan berupa selimut hangat dan paket sembako.

Krisis di Mesir

Dompot Dhuafa menyeru kepada Lembaga Kemanusiaan Dunia untuk membantu krisis yang menimpa kaum Muslimin di Mesir. Seruan ini disampaikan Dompot Dhuafa dalam Aksi Damai Solidaritas Peduli Mesir bersama South East Asian Humanitarian (SEAHUM) di depan kantor perwakilan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Jalan MH. Thamrin, Jakarta pada 16 Agustus 2013.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran lembaga Dompot Dhuafa dalam memberdayakan masyarakat miskin adalah sebagai berikut :
 - a. Bidang Ekonomi
 - 1) Mendirikan Pertanian Sehat Indonesia dimana kegiatan utama lembaga ini adalah meneliti dan mengembangkan sarana produksi pertanian tepat guna untuk membantu petani. melakukan pemasaran hasil panen petani dampingan.
 - 2) Mendirikan Karya Masyarakat Mandiri yang merupakan salah satu unit jejaring Dompot Dhuafa yang memiliki kegiatan melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama di bidang ekonomi dalam bentuk bantuan permodalan perorangan dan pembangunan jaringan ekonomi umat dengan pendirian Baitul Maal wat Tamwil (BMT).
 - 3) Membangun kerja sama korporasi untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa diberbagai provinsi.
 - 4) Mendirikan Kampoeng Ternak Nusantara (KTN) sebagai yang terdepan dalam bisnis peternakan berbasis pemberdayaan masyarakat. Kampoeng Ternak Nusantara menjalankan 4 (empat) program, yaitu: sentra ternak, bank ternak, klaster mandiri dan kerjasama CSR.
 - 5) Mendirikan Inspirasi Melintas Zaman sebagai Lembaga Pengkader untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas amil dalam bentuk Short Course, Public

Training dan In House Training (IHT), konsultasi dan pendampingan serta riset dan advokasi.

b. Bidang Pendidikan

- 1) Mendirikan SMART Ekselensia Indonesia merupakan sekolah bebas biaya, berasrama dan berakselerasi untuk SMP dan SMA selama 5 tahun.
- 2) Mengelola Sekolah Semen Cibinong yang merupakan sekolah yang diwakafkan PT Holcim Indonesia kepada Dompot Dhuafa.
- 3) SMART Insan Kamil merupakan salah satu sekolah filial SMART Ekselensia Indonesia di bawah naungan SMART Wara Sosial–Dompot Dhuafa. Selain SMART Insan Kamil di Sukabumi, terdapat sekolah lainnya yang juga merupakan sekolah filial SMART Ekselensia Indonesia, yakni Sekolah Al-Syukro Universal Ciputat.
- 4) Mendirikan Sekolah Guru Indonesia sebagai wujud komitmen Dompot Dhuafa dalam program pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru yang siap ditempatkan didaerah terpencil.
- 5) Mendirikan makmal pendidikan adalah laboratorium pembelajaran dengan visi terdepan dalam pengembangan pendidikan Indonesia berupa Laboratorium Pengembangan Mutu Pendidikan (LPMP), Pusat Penelitian dan Data Pendidikan yang menghasilkan media publikasi berupa Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa dan e-Journal per semester, serta Pusat Sumber Belajar (PSB) yang melayani masyarakat secara luas dan khususnya para guru dengan Pelatihan dan Pengembangan Media Pembelajaran (PPMP) serta Perpustakaan.
- 6) Mendirikan Beastudi Indonesia merupakan jejaring pendidikan Dompot Dhuafa yang fokus dalam pengembangan sumber daya manusia strategis di bidang kepemudaan, pelajar dan mahasiswa berupa Beastudi Etos, Beasiswa Aktivis Nusantara (Bakti Nusa), Beasiswa Kemitraan, Postgraduate Scholarship dan program komunitas berupa Desa Produktif (Despro), Komunitas Filantropi Pendidikan (KFP), Ikatan Alumni Beastudi Indonesia (IABI).
- 7) Mendirikan Institut Kemandirian sebagai pusat pelatihan keterampilan bagi remaja yang tidak memiliki kesempatan untuk meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi, mencetak tenaga-tenaga terampil yang banyak dibutuhkan oleh dunia usaha, mendidik tenaga-tenaga terampil yang percaya diri dan berkarakter.
- 8) Mendirikan Sekolah Tinggi Umar Usman dimana tujuannya adalah mencetak para entrepreneur muda berkarakter dimana satu tahun perkuliahan, kampus membaginya menjadi empat triwulan yang terdiri dari matrikulasi–magang–bedah kasus–praktik bisnis.

c. Bidang Kesehatan

- 1) Mendirikan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma dimana penerima manfaat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama satu tahun.
- 2) Mendirikan Rumah Sakit dengan nama Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa yang memberikan layanan premium seharga nol rupiah dimana orang sakit merasakan pengobatan yang holistik dari sisi medis dan spiritual.

d. Bidang Pengembangan Sosial

- 1) Mendirikan Disaster Management Center (DMC) yaitu jejaring pelaksana program kebencanaan Dompot Dhuafa dengan tugas pokok melaksanakan pengelolaan kebencanaan, baik dalam maupun luar negeri.
- 2) Mendirikan Migran Institute (MI) yang menjalankan program pengembangan kapasitas buruh migran dan keluarganya dengan menciptakan model kemandirian ekonomi Buruh Migran Indonesia (BMI) purna, khususnya BMI perempuan sehingga mampu memutus mata rantai kemiskinan bagi diri dan keluarganya agar

- mereka tidak berniat lagi bekerja di luar negeri. MI juga melakukan program advokasi buruh migran Indonesia, baik sebelum keberangkatan, saat keberangkatan, maupun sebelum penempatan.
- 3) Mendirikan Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) dengan program – program berupa : Layanan Mustahik (Lamusta), Bimbingan Rohani Pasien (BRP), Shelter Pasien, Bina Santri Lapas (BSL), dan Program Tematik berupa jaminan makan, bedah rumah, darurat kemiskinan, ibu tangguh, keluarga cacat mandiri, tunas keluarga, tebus ijazah, dai samudera, musholla tapal batas, dai tapal batas, dan bedah musholla.
 - 4) Melaksanakan program semesta hijau berupa sedekah pohon, air untuk kehidupan, dan energi terbarukan.
 - 5) Melaksanakan program Corps Dai Dompot Dhuafa (cordofa) berupa pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berdasarkan kepada prinsip - prinsip Islam melalui peran Dai/Daiyah.
 - 6) Melaksanakan program barzah gratis berupa Layanan Antar Jemput Jenazah Quick Respon, Pelatihan Pengurusan Jenazah, dan Santunan Paket Kain Kafan.
2. Strategi penghimpunan dana (fund raising) zakat, infaq, sedekah, dana kemanusiaan, infaq terikat (CSR), dan tebar hewan kurban yang dilaksanakan oleh lembaga Dompot Dhuafa adalah sebagai berikut :
- a. Strategi penghimpunan dana (fund raising) zakat berupa :
 - 1) Retail: membuka gerai zakat reguler pada tanggal 25–5 setiap bulan, kanvasing masjid, serta menyelenggarakan event penggalangan dana.
 - 2) Corporate: presentasi kerjasama zakat karyawan dan zakat perusahaan di depan pimpinan HRD atau manajemen perusahaan sebagai mitra pelaksana rohis perusahaan dan juga tergabung serta berperan aktif dalam milis HRD club.
 - 3) Digital Marketing: campaign zakat melalui social media dan online.
 - 4) Banking Channel: kerjasama dengan perbankan untuk akses kemudahan layanan membayar zakat dengan internet banking, virtual account, debet otomatis rekening, pembayaran via atm, paypal, dll.
 - 5) Mitra Pengelola Zakat (MPZ): strategi fundraising dengan menggandeng Baitul Maal wa Tamwil (BMT) sebagai Mitra Pengelola Zakat. Peran MPZ merupakan peran sentral dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF di masyarakat.
 - 6) Marketing Communication: media campaign melalui program TV, program radio, media cetak dan media luar ruang.
 - b. Strategi Fundrasing Infak, Sedekah, Dana Kemanusiaan dan Infak Terikat (CSR) berupa :
 5. Retail (Infak Bebas dan Tematik): Kerjasama media (radio, majalah, Koran), media luar ruang (spanduk tol, spanduk jalan, billboard, brosur), Direct Fundraising melalui Direct Mail dan Email, Kerjasama Event dan Komunitas, serta special Project (Indonesia Berdaya).
 6. Corporate: Penghimpunan Management dan Project Management dengan Kemitraan Korporasi.
 7. International: Kerjasama Kelembagaan dengan Malaysia, Brunei, Qatar, New Zealand, Amerika, Hongkong, dan Jepang, Diaspora Relation dengan Korea Selatan, Qatar, Malaysia, Jepang dan Akuisisi Donasi Retail International.
 8. Layanan Donatur: Call Center, Customer Service, Operator dan Penjemputan, Standarisasi Layanan, Caring Community & Customer Experience, Report Retail Donor, Report Corporate Donor, Electronic Channel, dan Survey Kepuasan Pelanggan.

- c. Strategi Dompot Dhuafa Dalam Penghimpunan Dana (Fund Raising) Wakaf : Tabung Wakaf Indonesia
 5. Marketing Communication: Media cetak, radio, televisi, online, media luar ruang
 6. Direct Marketing: Counter Mall, Event Komunitas, Direct Mail/Email, Teledonasi
 7. Donors Relation Management: Laporan konsolidasi donasi, Visitasi Donatur, SMS reminder, Email Reminder, Call Center Donasi
 8. Kampanye Tematik Wakaf:
 - d. Wakaf Pro Cendekia : Wakaf produktif untuk Pendidikan
 - e. Wakaf Pro Hasanah : Wakaf produktif untuk Sosial & Pemberdayaan
 - f. Wakaf Pro Sehati : Wakaf produktif untuk Kesehatan
 - g. Strategi Dompot Dhuafa Dalam Penghimpunan Dana (Fund Raising) Tebar Hewan Kurban adalah dengan menggandeng beberapa figur publik dalam kampanye Total Kurban. Mereka yang dipilih adalah mantan Presiden B.J. Habibie, motivator Ippho Santosa, dan grup band Wali.
3. Implementasi sistem manajemen mutu, audit internal, manajemen sumber daya manusia pada lembaga Dompot Dhuafa sebagai berikut :
 - a. Implementasi sistem manajemen mutu pada lembaga Dompot Dhuafa berbasis ISO 9001:2008 dibawah pengawasan divisi quality management system
 - b. Implementasi audit internal dilaksanakan oleh divisi internal audit dengan membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang di-review kepada semua tingkatan manajemen.
 - c. Manajemen sumber daya manusia pada lembaga Dompot Dhuafa dilakukan oleh Divisi Human Capital. Adapun untuk jejaring dan cabang dilakukan oleh masing-masing bagian Human Resource Development. Untuk koordinasi dan sharing aktivitas kegiatan pengelolaan sumber daya manusia antara Dompot Dhuafa Filantropi dan jejaringnya, dilakukan dalam kegiatan Forum HRD yang diadakan minimal delapan kali dalam setahun bertempat di kantor pusat Dompot Dhuafa.
4. Kiprah lembaga Dompot Dhuafa dalam aliansi strategis bidang advokasi dan dunia internasional sebagai berikut :
 - a. Kiprah dalam aliansi strategis bidang advokasi berupa bantuan advokasi bagi rakyat kecil yang berada di wilayah konflik.
 - b. Kiprah di dunia internasional berupa bantuan pangan untuk para pengungsi Suriah, bantuan bagi korban tragedi kemanusiaan di Palestina, di Mesir, dan bencana di Filipina.

Saran

1. Manajemen Dompot Dhuafa hendaknya mengembangkan program – program pemberdayaan masyarakat marginal yang lebih kreatif dan inovatif lagi yang mampu mempercepat peningkatan taraf hidup masyarakat marginal menjadi lebih baik dengan cara rutin menjalin kerja sama kemitraan dengan para pakar dari kalangan akademisi maupun praktisi swasta tidak hanya yang berada di pusat tetapi juga yang berada di daerah.
2. Personil internal audit hendaknya ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya tidak hanya di kantor pusat saja tetapi juga harus ada di setiap kantor cabang di daerah agar lebih mampu melakukan analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang di-review kepada semua tingkatan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mushtafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, Juz. X, (Mesir: Mushtafa al-Babi al-Ealabi wa AuIaduh, 1969).
- Anton H. Bakker, Metode-metode Filsafat, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986)
- Burhan Bugin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Refika Aditama, 2005)
- Esrom Aritonang, Pendampingan Komunitas Pedesaan, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa/INDHRA, 2001)
- Ginandjar Kartasasmita, Pembangunan Untuk Rakyat, (Jakarta: CIDES, 1996)
- Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004)
- Jalal al-Din Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Jalal al-Din Abd alRahman bin Abi Bakr, Tafsir .laIalain, (Beirut: Dtr Al-Ma'rifah, t.t.)
- Koesnadi Hardja Soemantri, Pemberdayaan Masyarakat berwawasan lingkungan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
- Mahmud bin 'Umar al-Zamakhsyari al-Khawarizmi, Al-Kasy&f, Juz. II, (T.p.:Dar al-Fikr, 1997)
- Moeljarto, Politik Pembangunan Sebuah Analisis, konsep arah dan strategi, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995)
- Muhammad Nadzir, Metode Penelitian, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998)
- Muhammad Rasyld Ridha, Tafsir al-Qur'&n al-Hakim, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t, Juz I)
- Noeng Muhadjir, Kebijakan dan Perencanaan Sosial, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)
- Pranarka, Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi, (Jakarta: CSIS, 1996)
- T. Sumarnonugroho, Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial, (Yoyakarta: Hanindita Graha Widya, 1991)